

**ADAPTASI BUDAYA YANG DILAKUKAN OLEH PARA *CAREGIVER*  INDONESIA DALAM MENGHADAPI *CULTURE SHOCK* SELAMA BEKERJA DI JEPANG**

**日本で働くインドネシア介護者におけるカルチャーショックの文化適応**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Ujian Sarjana Program

S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Raniah Alyssa

NIM 13020218140083

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN**

**JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

**2023**

ADAPTASI BUDAYA YANG DILAKUKAN OLEH PARA *CAREGIVER* **INDONESIA DALAM MENGHADAPI *CULTURE SHOCK* SELAMA BEKERJA DI JEPANG**

**日本で働くインドネシア介護者におけるカルチャーショックの文化適応**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Menempuh Ujian Sarjana Program

S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Diponegoro

Oleh:

Raniah Alyssa

NIM 13020218140083

**PROGRAM STUDI S1 BAHASA DAN KEBUDAYAAN**

**JEPANG**

**FAKULTAS ILMU BUDAYA**

**UNIVERSITAS DIPONEGORO**

**SEMARANG**

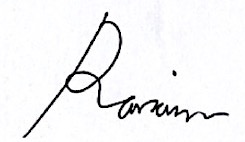
**2023**

# HALAMAN PERNYATAAN

Penulis menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini disusun tanpa mengambil bahan hasil penelitian baik untuk memperoleh suatu gelar sarjana atau diploma yang sudah ada di universitas lain maupun hasil penelitiannya. Penulis juga menyatakan bahwa skripsi ini tidak mengambil bahan dari publikasi atau tulisan orang lain kecuali yang sudah disebutkan dalam rujukan dan dalam daftar pustaka. Penulis bersedia menerima sanksi jika terbukti melakukan plagiasi atau penjiplakan.

Semarang, 6 November 2023

Penulis,



Raniah Alyssa

# HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul ”Adaptasi Budaya yang Dilakukan oleh Para *Caregiver* Indonesia dalam Menghadapi *Culture Shock* selama Bekerja di Jepang” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kepada tim penguji skripsi pada tanggal 7 Desember 2023.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing



Arsi Widiandari, S.S., M.Si.

NPPU. H.7.198606112021042001

# HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Adaptasi Budaya yang Dilakukan oleh Para *Caregiver* Indonesia dalam Menghadapi *Culture Shock* selama Bekerja di Jepang” ini telah diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi Program Strata 1 Jurusan Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro pada tanggal 7 Desember 2023.

Tim Penguji Skripsi

Ketua,

Arsi Widiandari, S.S., M.Si.

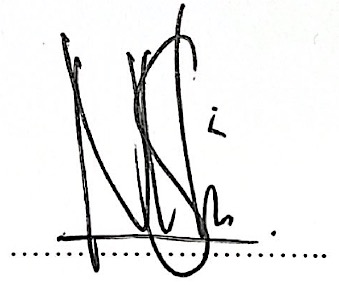
NPPU. H.7.198606112021042001 ………………………..



Anggota I,

Ichlasul Ayyub, S.S., M.Si.

NPPU.H.7.199401302023071001 ………………………..

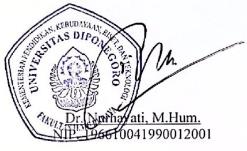


Anggota II,

Nisia Nur Dwi Agusta, S.Hum., M.Si.

NPPU.H.7.199308152022042001

Dekan Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro



# 

# MOTTO DAN PERSEMBAHAN

*Rather than being the best, be someone who gives their best. By doing that you will become the best.*

―정윤호 (Jeong Yunho)

遠きに行くは必ず邇きよりす。

*He who would climb the ladder*

*must begin at the bottom.*

―武田一鉄(Takeda Ittetsu)

Skripsi ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orangtua penulis yang senantiasa memberikan doa serta dukungan tiada henti kepada penulis.

Arsi Sensei selaku dosen pembimbing. Terima kasih telah meluangkan waktu serta tenaganya untuk membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Dan yang terakhir adalah untuk penulis sendiri yang telah berjuang dan berusaha semaksimal mungkin dalam menyelesaikan skripsi ini. Terima kasih telah bertahan sejauh ini dan tidak menyerah meskipun banyak tantangan yang telah dialami.

# KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas rahmat serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ”Adaptasi Budaya yang Dilakukan oleh Para *Caregiver* Indonesia dalam Menghadapi *Culture Shock* selama Bekerja di Jepang”ini dengan baik. Penulis telah melalui proses yang panjang serta menghadapi berbagai kendala dalam penyusunan skripsi ini. Namun berkat kegigihan dan perjuangan yang telah penulis kerahkan dengan sekuat tenaga serta bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai upaya untuk menyelesaikan pendidikan di Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro.

Penulisan skripsi ini tidak luput dari doa, dukungan, bimbingan, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Nurhayati, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro.
2. Bapak Zaki Ainul Fadli, S.S., M.Hum., selaku Ketua Program Studi S1 Bahasa dan Kebudayaan Jepang Universitas Diponegoro.
3. Ibu Arsi Widiandari, S.S., M.Si., selaku dosen pembimbing penelitian ini. Terima kasih atas segala bimbingan, arahan, serta saran yang telah Sensei berikan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sehingga penulis dapat menyusunnya dengan baik.
4. Ibu Fajria Noviana S.S., M.Hum., selaku dosen wali penulis. Terima kasih atas bimbingan, nasihat, serta arahannya yang telah Sensei berikan sejak awal hingga akhir masa perkuliahan penulis.
5. Seluruh dosen Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. Terima kasih atas segala ilmu serta bimbingan yang telah diberikan kepada penulis selama menempuh pendidikan di universitas ini.
6. Keluarga saya yang berupa Ayah, Ibu dan Kak Lala. Terima kasih atas perjuangan, dukungan dan semangat, serta doa yang telah diberikan kepada saya selama penyusunan skripsi ini.
7. Gina, anabul kesayangan saya yang selalu menyemangati saya dikala merasa jenuh, lelah, dan sedih selama menjalani perkuliahan ini.
8. Kak Venna. Terima kasih banyak atas bantuan yang telah kakak kerahkan dengan sepenuh hati kepada saya ketika saya mengalami kesulitan dalam proses pencarian narasumber penelitian ini.
9. Sahabat sejak kecil saya, para anggota Bontot *Geng* yaitu Ama, Della, Dinda, dan Salma. Terima kasih banyak atas dukungan, canda tawa, serta semangat yang telah kalian berikan kepada saya ketika berada di titik paling rendah saya dalam hidup selama proses penyusunan skripsi ini.
10. Nisa dan Fita, kedua teman dekat saya selama masa perkuliahan ini yang setia menemani saya serta memberikan dukungan ketika saya merasa *down.* Teruntuk Nisa, terima kasih atas bantuan terkait perkuliahan serta kalimat-kalimat penyemangat ketika saya sedang membutuhkannya. Teruntuk Fita, terima kasih telah menemani saya ketika saya membutuhkannya dan juga telah bersedia untuk mendengarkan curhatan saya selama ini.
11. Teman dekat satu jurusan semasa kuliah saya terutama Adam, Adrian, Hana, dan Rona. Terima kasih atas kenangannya serta canda tawanya selama ini dan juga telah menemani saya sejak saya masih menjadi mahasiswa baru.
12. Seluruh teman-teman jurusan BKJ 2018. Terima kasih atas bantuan, kebersamaan, serta kenangannya selama masa perkuliahan ini. Teruntuk teman saya Nirwan, terima kasih karena telah memberikan ide penelitian ini kepada saya. Semoga kalian semua sukses selalu.
13. ATEEZ yang berkat karya musiknya, saya dapat melalui hari dengan lebih menyenangkan dan dapat mengerjakan skripsi dengan lebih bersemangat.
14. Seluruh pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu persatu yang turut membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan terdapat kesalahan yang penulis lakukan dalam proses penulisannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca sebagai bahan evaluasi kedepannya.

Semarang, 6 November 2023

Penulis,

Raniah Alyssa

# 

# DAFTAR ISI

[HALAMAN JUDUL ii](#_Toc150174395)

[HALAMAN PERNYATAAN iii](#_Toc150174396)

[HALAMAN PERSETUJUAN iv](#_Toc150174397)

[HALAMAN PENGESAHAN v](#_Toc150174398)

[MOTTO DAN PERSEMBAHAN vi](#_Toc150174399)

[KATA PENGANTAR vii](#_Toc150174400)

[DAFTAR ISI x](#_Toc150174401)

[DAFTAR GAMBAR xii](#_Toc150174402)

[INTISARI xiii](#_Toc150174403)

[ABSTRACT xiv](#_Toc150174404)

[BAB I PENDAHULUAN 1](#_Toc150174405)

[1.1 Latar Belakang 1](#_Toc150174406)

[1.2 Rumusan Permasalahan 9](#_Toc150174407)

[1.3 Tujuan Penelitian 10](#_Toc150174408)

[1.4 Ruang Lingkup Penelitian 10](#_Toc150174409)

[1.5 Metode Penelitian 11](#_Toc150174410)

[1.6 Manfaat Penelitian 13](#_Toc150174411)

[1.7 Sistematika Penulisan 14](#_Toc150174412)

[BAB II TINJAUAN PUSTAKA 16](#_Toc150174413)

[2.1 Penelitian Terdahulu 16](#_Toc150174414)

[2.2 Kerangka Teori / Konsep 19](#_Toc150174415)

[2.2.1 Konsep *Culture Shock* 19](#_Toc150174416)

[2.2.2 Teori Adaptasi Budaya 23](#_Toc150174417)

[2.3 Profil *Caregiver* 26](#_Toc150174418)

[BAB III PEMBAHASAN 34](#_Toc150174419)

[3.1 Gambaran *Culture Shock* yang Dialami *Caregiver* Indonesia ketika Bekerja di Jepang 35](#_Toc150174420)

[3.2 Adaptasi Budaya yang Dilakukan *Caregiver* Indonesia Dalam Menangani *Culture Shock* yang Mereka Alami 39](#_Toc150174421)

[BAB IV PENUTUP 65](#_Toc150174422)

[4.1 Simpulan 65](#_Toc150174423)

[要旨 68](#_Toc150174424)

[REFERENSI 72](#_Toc150174425)

[LAMPIRAN 75](#_Toc150174426)

[Lampiran I. Susunan Pertanyaan Wawancara 75](#_Toc150174427)

[Lampiran II. Transkrip Hasil Wawancara Dengan Informan 78](#_Toc150174428)

[BIODATA PENULIS 116](#_Toc150174429)

# DAFTAR GAMBAR

[**Gambar 1.1.** Grafik Persebaran Penduduk Menurut Umur Pada Tahun 1950 - 2010 2](file:////Users/ranialyssa/Documents/FINAL!%20Revisi%20skripsi%20paling%20sip.docx#_Toc153984930)

[**Gambar 1.2.** Grafik Persebaran Penduduk Menurut Umur Pada Tahun 1950 - 2015 3](file:////Users/ranialyssa/Documents/FINAL!%20Revisi%20skripsi%20paling%20sip.docx#_Toc153984931)

[**Gambar 1.3.** Jumlah Kumulatif Calon Perawat dan Careworker yang diterima Berdasarkan EPA 6](file:////Users/ranialyssa/Documents/FINAL!%20Revisi%20skripsi%20paling%20sip.docx#_Toc153984932)

[**Gambar2.1.** Kurva U Tahapan Culture Shock 21](file:////Users/ranialyssa/Documents/FINAL!%20Revisi%20skripsi%20paling%20sip.docx#_Toc153985685)

[**Gambar 2.2.** Kurva Tahapan Adaptasi di Sebuah Lingkungan Baru 24](file:////Users/ranialyssa/Documents/FINAL!%20Revisi%20skripsi%20paling%20sip.docx#_Toc153985686)

[**Gambar 2.3.** Bagan Penerimaan Perawat dan Caregiver Berdasarkan EPA (Economic Partnership Agreement) 30](file:////Users/ranialyssa/Documents/FINAL!%20Revisi%20skripsi%20paling%20sip.docx#_Toc153985687)

[**Gambar 2.4.** Bagan Penerimaan Perawat dan Caregiver Berdasarkan EPA (Economic Partnership Agreement) Setelah Lolos 31](file:////Users/ranialyssa/Documents/FINAL!%20Revisi%20skripsi%20paling%20sip.docx#_Toc153985688)

[**Gambar 3.1.** Kurva Tahapan Adaptasi Budaya 40](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012697)

[**Gambar 3.2.** Kurva Informan 1 pada Bagian Perencanaan 42](#_Toc154012698)

[**Gambar 3.3.** Kurva Informan 1 pada Bagian Fase 1 43](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012699)

[**Gambar 3.4.** Kurva Informan 1 pada Bagian Peralihan Menuju Fase 2 45](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012700)

[**Gambar 3.5.** Kurva Informan 1 pada Bagian Fase 2 47](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012701)

[**Gambar 3.6.** Kurva Informan 1 pada Bagian Fase 3 48](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012702)

[**Gambar 3.7.** Kurva Informan 1 pada Bagian Fase 4 50](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012703)

[**Gambar 3.8.** Kurva Informan 2 pada Bagian Perencanaan 52](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012704)

[**Gambar 3.9.** Kurva Informan 2 pada Bagian Fase 1 53](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012705)

[**Gambar 3.10.** Kurva Informan 2 pada Bagian Peralihan Menuju Fase 2 56](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012706)

[**Gambar 3.11.** Kurva Informan 2 pada Bagian Fase 2 57](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012707)

[**Gambar 3.12.** Kurva Informan 2 pada Bagian Fase 3 59](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012708)

[**Gambar 3.13.** Kurva Informan 2 pada Bagian Fase 4 61](#_Toc154012709)

[**Gambar 3.14.** Kurva Gabungan antara Informan 1 dan Informan 2 62](file:///F:\HONGRUELLA\file\Skripsi_Raniah%20Alyssa_13020218140083.docx#_Toc154012710)

# INTISARI

Alyssa, Raniah. 2023. ”Adaptasi Budaya yang Dilakukan oleh Para *Caregiver* Indonesia dalam Menghadapi *Culture Shock* selama Bekerja di Jepang”. Skripsi, Program Studi Bahasa dan Kebudayaan Jepang, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro, Semarang. Dosen pembimbing Arsi Widiandari, S,S., M.Si.

Penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan gambaran *culture shock* yang dialami oleh para *caregiver* Indonesia yang sedang bekerja di Jepang serta bagaimana adaptasinya dalam menghadapi *culture shock* yang dialami tersebut. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam dengan dua informan *caregiver* Indonesia. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tahapan adaptasi budaya untuk menganalisis proses adaptasinya. Hasil dari penelitian ini adalah kedua informan mengalami *culture shock* di bidang yang berbeda. Informan pertama mengalami *culture shock* di bidang *fashion* ketika bekerja di tempat kerjanya. Sementara untuk informan kedua mengalami *culture shock* di bidang yang berkaitan dengan aturan tidak boleh membuat gaduh di lingkungan tempat tinggalnya, yang berakibat informan kemudian didatangi petugas keamanan. Hasil akhir dari adaptasi budaya bagi informan pertama adalah Partisipasi Penuh, sementara untuk informan kedua merupakan Akomodasi.

**Kata kunci:** adaptasi budaya, *caregiver*, *culture shock*

# ABSTRACT

*Alyssa, Raniah. 2023. ”Cultural Adaptation Experienced by Indonesian Caregivers in Facing Culture Shock while Working in Japan”. An undergraduate thesis of Japanese Language and Culture Studies, Faculty of Humanities, Diponegoro University. Arsi Widiandari, S,S., M.Si. as thesis advisor.*

*This research aimed to describe the culture shock experienced by Indonesian caregivers working in Japan, as well as to understand how they adapt to dealing with the culture shock. The method used in this research is qualitative descriptive analysis with data collection techniques through in-depth interviews with two Indonesian caregivers. The theory used in this research is the stages of cultural adaptation theory to analyze the adaptation process. The results show that both informants experienced culture shock in different areas. The first informant experienced culture shock related to the fashion field while working at her workplace. Meanwhile, the second informant experienced culture shock in an area related to the rule of not making noise in the place where he lived, resulting in the informant being visited by security officers. The final result of cultural adaptation for the first informant is Full Participation, while for the second informant, it is Accommodation.*

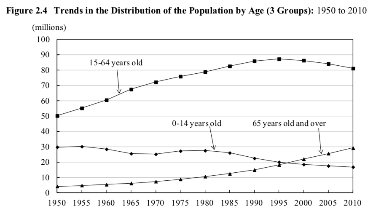
***Keywords:*** *caregiver, culture shock, cultural adaptation*

# BAB I PENDAHULUAN

## Latar Belakang

Negara Jepang yang dikenal sebagai salah satu negara maju di dunia nyatanya juga memiliki permasalahan utamanya sendiri. Jepang sampai saat ini tengah menghadapi salah satu permasalahan besar yang berhubungan dengan demografi negaranya yaitu penurunan angka kelahiran atau yang mereka sebut sebagai fenomena *Shoushika* (少子化). Sejak tahun 1975 tingkat kelahiran bayi diJepang semakin menurun hingga saat ini. (Widiandari, 2016)

Berdasarkan hasil survei sensus penduduk Jepang yang dilakukan oleh Biro Statistik Jepang pada tahun 2010, disebutkan bahwa presentase populasi masyarakat di bawah usia 15 tahun (populasi anak-anak) terdapat 13.2% dari total populasi. Presentase populasi dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun (populasi usia produktif) terdapat 63.8% dari total populasi. Presentase populasi dengan usia di atas 65 tahun (populasi usia lanjut) terdapat 23.0% dari total populasi.



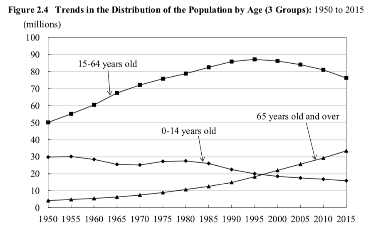
**Gambar 1.1.** Grafik Persebaran Penduduk Menurut Umur Pada Tahun 1950 - 2010

**Sumber:** 2010 Population Census from Statistics Bureau of Japan

<https://www.stat.go.jp/english/data/kokusei/2010/poj/mokuji.html>

Berdasarkan pada grafik dari gambar tersebut dapat dilihat bahwa terjadinya persilangan antara grafik populasi anak-anak serta populasi usia lanjut, dimana dapat kita artikan bahwa peningkatan penduduk usia tua serta penurunan penduduk usia muda mulai terjadi sejak pertengahan hingga akhir tahun 1990an. Kemudian jaraknya semakin bertambah hingga tahun 2010. (Ministry of Internal Affairs and Communications, 2011)

Lalu pada lima tahun kemudian, yaitu pada tahun 2015 diadakan kembali survei sensus penduduk yang memang diadakan tiap lima tahun sekali. Pada data tahun 2015 tercatat bahwa; presentase populasi usia di bawah 15 tahun (populasi anak-anak) terdapat 12.6% dari total populasi, kemudian presentase populasi dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun (populasi usia produktif) terdapat 60.7%, dan presentase populasi dengan usia di atas 65 tahun (populasi usia lanjut) terdapat 26.6% dari total populasi. Jika dibandingkan dengan sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah populasi anak-anak mengalami penurunan serta jumlah populasi usia lanjut mengalami peningkatan. (Ministry of Internal Affairs and Communications, 2016)



**Gambar 1.2.** Grafik Persebaran Penduduk Menurut Umur Pada Tahun 1950 - 2015

**Sumber:** 2015 Population Census from Statistics Bureau of Japan

<https://www.stat.go.jp/english/data/kokusei/2015/poj/mokuji.html>

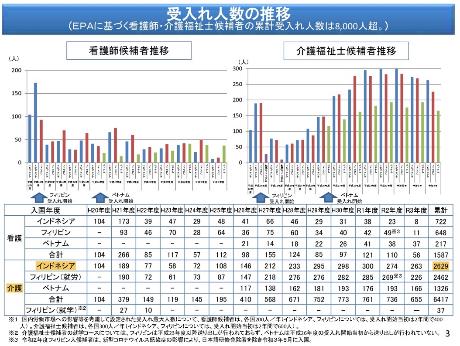
Jumlah tersebut terus berkurang dan bertambah hingga saat ini. Pada survei terakhir, yaitu survei penduduk yang diadakan pada tahun 2020, tercatat bahwa presentase populasi usia di bawah 15 tahun (populasi anak-anak) terdapat 11.9% dari total populasi. Presentase populasi dengan rentang usia antara 15 sampai 64 tahun (populasi usia produktif) terdapat 59.9%. Presentase populasi dengan usia di atas 65 tahun (populasi usia lanjut) terdapat 28.6% dari total populasi. (Ministry of Internal Affairs and Communications, 2021). Jika dibandingkan dengan survei pada tahun 2010 dan 2015, terlihat jelas bahwa populasi anak-anak dan usia produktif kian menurun serta populasi usia lanjut kian menaik tiap tahunnya.

Dengan berkurangnya penduduk usia muda (anak-anak) dan meningkatnya usia tua, maka Jepang saat ini didominasi oleh masyarakat lansia. Hal tersebut disebut sebagai *kōreika shakai* (高齢化社会)atau penuaan masyarakat. Fenomena penuaan masyarakat atau lazim disebut *kōreika shakai* (高齢化社会) mencuat dalam kehidupan masyarakat Jepang setelah tahun 1955 (Haryati, 2008). Permasalahan *shoushika* serta *kōreika shakai* ini menjadi permasalahan yang sangat serius di Jepang bila tidak segera ditangani, mengingat bilamana tingkat kelahiran semakin menurun tiap tahunnya, maka masyarakat usia produktif pun akan semakin menurun sehingga Jepang menjadi kekurangan tenaga kerja produktif. Tenaga kerja produktif ini tentu sangat penting bagi kelangsungan perekonomian negara Jepang kedepannya.

Jepang saat ini membutuhkan banyak tenaga kerja produktif, khususnya perawat. Karena penduduk usia lansia yang semakin meningkat ini maka Jepang juga membutuhkan tenaga kerja dalam bidang medis yaitu perawat baik di rumah sakit maupun panti jompo. Untuk itu Jepang membuka kesempatan kerja bagi tenaga kerja asing agar dapat bekerja di rumah sakit maupun panti jompo di Jepang untuk mengisi kekurangan tenaga kerja produktif (Aminah dkk., 2018).

Untuk mendapatkan tenaga kerja asing produktif yang berminat untuk bekerja di Jepang, Jepang berupaya untuk menjalin kerjasama dengan beberapa negara salah satunya adalah Indonesia. Jepang menjalin kerjasama dengan negara Indonesia melalui skema Indonesia – Japan Economic Partership Agreement atau yang biasa disingkat sebagai IJEPA. Dilansir dari situs web resmi *Free Trade Agreements Center*, IJEPA merupakan suatu kerjasama mengenai kemitraan ekonomi antara Indonesia dengan Jepang yang dilandaskan pada prinsip EPA, yaitu Economic Partnership Agreement (FTA Center, 2008). IJEPA yang secara resmi ditandatangani oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono dan Perdana Menteri Jepang Shinzo Abe pada tanggal 20 Agustus 2007 ini merupakan perjanjian perdagangan bilateral pertama bagi Indonesia (Tim FTA Knowledge Base KSIKC). Dalam salah satu poin yang diimplementasikan dalam perjanjian tersebut terdapat pernyataan bahwa Jepang dan Indonesia sepakat untuk membuka akses bagi tenaga kerja perawat medik dan orang tua atau lansia. Dalam poin tersebut Jepang membuka peluang bagi tenaga kerja Indonesia dalam bidang tenaga keperawatan untuk dapat bekerja di Jepang melalui program dengan skema G to G yang mulai berlangsung sejak tahun 2008.

Dilansir dari unggahan berita dalam situs web resmi BP2MI, Deputi penempatan BNP2TKI Teguh Hendro Cahyono menyatakan bahwa kebutuhan tenaga kerja pada sektor ners dan *caregiver* di Jepang terus meningkat. Ia juga menyatakan bahwa diperkirakan sampai dengan tahun 2020, Jepang membutuhkan sebanyak 1.000.000 tenaga kerja pada sektor ners dan *caregiver* (BNP2TKI, 2019). Dilansir dari portal berita *Antara*, Indonesia telah mengirim sebanyak 338 calon perawat medis atau ners dan perawat bagi lansia atau *caregiver* ke Jepang melalui program G to G gelombang ke-12 pada bulan Juni tahun 2019. Mulai dari angkatan pertama pada tahun 2018 hingga gelombang 11 pada tahun 2018 lalu, terdapat total 2.445 ners dan *caregiver*  yang sudah mengikuti program bekerja di Jepang melalui skema IJEPA(Suwanti, 2019a).

Dilansir dari situs web resmi *Ministry of Health, Labour, and Welfare Japan,* terdapat data gambaran umum penerimaan calon perawat dan *careworker* asing berdasarkan EPA.

**Gambar 1.3.** Jumlah Kumulatif Calon Perawat dan Careworker yang diterima Berdasarkan EPA

**Sumber:**Ministry of Health, Labour and Welfare.

<https://www.mhlw.go.jp/content/000639886.pdf>

Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa total jumlah kumulatif kandidat pekerja *careworker* dari Indonesia yang diterima dari tahun 2008 hingga 2021 adalah sebanyak 2629 orang (Ministry of Health).Jika dibandingkan dengan negara Vietnam dan Filipina, jumlah kandidat dari Indonesia terlihat lebih unggul. Hal tersebut menandakan bahwa kandidat yang diterima banyak dari Indonesia.

Dilansir dari situs web resmi *Ministry of Health, Labour, and Welfare Japan*menyangkut kerangka penerimaan berdasarkan EPA, tenaga kerja Indonesia yang ingin mengikuti program tersebut tentu harus melalui berbagai macam persyaratan terlebih dahulu. Dilansir dari situs web resmi BP2MI, salah satu syarat khusus calon PMI kandidat perawat lansia adalah kandidat dengan pendidikan terakhir D3/D4/S1 Keperawatan atau D3 non keperawatan yang melampirkan sertifikat *careworker* dari lembaga pelatihan (BP2MI, 2023). Setelah melalui berbagai macam persyaratan dan dinyatakan lulus seleksi, kandidat perawat dapat dikirimkan ke Jepang. Ketika telah tiba di Jepang, kandidat perawat akan menjalani pelatihan bahasa Jepang selama 6 bulan. Kemudian setelah itu kandidat perawat akan mulai bekerja dan mendapatkan *training* atau pelatihan pengantar mengenai keperawatan/*caregiver* berdasarkan kontrak kerja di fasilitas penerima seperti di rumah sakit atau panti jompo. Setelah melalui masa *training*, mereka dapat bekerja sebagai perawat selama rentang waktu yang sudah ditentukan. Para perawat ini dibedakan menjadi dua, yaitu perawat ners atau dalam bahasa Jepangnya yaitu *Kangoshi* serta perawat khusus lansia/*caregiver* atau dalam bahasa Jepangnya yaitu *Kaigofukushishi.* Para calon perawat dari Indonesia ini, baik *Kangoshi* maupun *Kaigofukushishi*, harus mengikuti ujian lisensi keperawatan Jepang untuk dapat menetap dan melanjutkan kerja di sana. Bila mereka tidak lulus maka mereka harus pulang ke Indonesia ketika masa kontrak kerjanya telah berakhir(Ministry of Health).

Para peserta yang sudah lulus seleksi tersebut telah siap untuk pergi ke Jepang dan mulai bekerja di sana setelah melalui berbagai macam *training*. Para tenaga kerja perawat tersebut tentunya harus siap untuk mengenali dan menghadapi berbagai macam kebudayaan yang ada di Jepang. Mereka harus memiliki pemahaman lintas budaya serta kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan baru. Namun tak dapat kita pungkiri bahwa para tenaga kerja asing tersebut akan sering merasakan keterkejutan ketika mereka mulai memasuki suatu masyarakat di negara barunya. Mereka akan mengalami keterkejutan mengenai budaya-budaya yang ada di negara tersebut dikarenakan hal tersebut merupakan pertama kalinya mereka merasakan budaya itu. Tentu tiap negara memiliki budayanya masing-masing, maka dari itu sering sekali warga negara asing akan merasakan keterkejutan ketika mengunjungi negara lain. Hal tersebut yang dinamakan *culture shock* atau gegar budaya. Kirana (2012) menerangkan terkait *culture shock* yang dirasakan oleh orang Jepang yang bekerja di Indonesia. Faktor penyebab pekerja Jepang tersebut mengalami *culture shock* yang pertama mengenai masalah kedisiplinan waktu. Orang Jepang sangat menjunjung tinggi kedisiplinan waktu, tidak seperti orang Indonesia yang mana tidak disiplin waktu karena sering datang terlambat saat acara penting di tempat kerja maupun tidak mematuhi *deadline* pengumpulan pekerjaan. Kemudian yang kedua mengenai masalah etos kerja. Orang Jepang memiliki etos atau semangat kerja yang tinggi dan mengerjakan pekerjaan dengan sungguh-sungguh. Namun saat bekerja di Indonesia, ternyata orang Indonesia tidak memiliki etos kerja yang tinggi seperti orang Jepang, sehingga merasa terkejut ketika mengetahui bahwa orang Indonesia memiliki cara bekerja yang santai. *Culture shock* yang dialami para pekerja Jepang tersebut disebabkan oleh adanya perbedaan budaya dan kebiasaan antara orang Jepang dengan orang Indonesia. Muhajirin dan Shasrini Tessa (2023)menyebutkan bahwa TKI yang bekerja di Jepang mengalami salah satu *culture shock* terkait pengelolaan sampah. Sistem pembuangan sampah di Indonesia tidak sama dengan di Jepang, yang mana sistem kategori sampah di sini tidaklah terlalu ketat sehingga masyarakat Indonesia cenderung membuang berbagai jenis sampah pada satu tempat saja. Di Jepang tidak bisa asal membuang sampah karena sampah harus dikategorikan menjadi berbagai macam jenis secara ketat dan detail. Hal tersebut terasa menyulitkan bagi orang Indonesia yang baru tiba dan tinggal di Jepang karena harus mengkategorikan sampah yang ingin mereka buang dengan benar dan teliti.

Berdasarkan penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa perbedaan kebiasaan serta gaya hidup antara orang Jepang dengan orang Indonesia dapat menimbulkan *culture shock* bagi pendatang baru. Hal tersebut juga dirasakan oleh orang Indonesia yang bekerja di Jepang. Dari beberapa contoh gambaran *culture shock* tersebut, penulis tertarik untuk meneliti apa saja gambaran *culture shock* yang dialami para perawat, khususnya *caregiver* Indonesia ketika mereka mulai bekerja di Jepang.

## Rumusan Permasalahan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, pokok permasalahan pada penelitian ini antara lain adalah :

1. Bagaimana gambaran *culture shock* yang dialami para *caregiver* Indonesia ketika bekerja di Jepang?
2. Bagaimana adaptasi budaya yang dilakukan oleh *caregiver* Indonesia dalam menangani masalah *culture shock* yang dialami selama bekerja di Jepang?

## Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan apa saja *culture shock* yang dialami para tenaga kerja *caregiver* Indonesia ketika bekerja di Jepang dan bagaimana adaptasi yang dilakukan untuk mengatasi *culture shock* tersebut.

## Ruang Lingkup Penelitian

Pada penelitian ini, ruang lingkup penelitian akan berfokus pada gambaran *culture shock* yang dialami para tenaga kerja *caregiver* Indonesia selama bekerja di Jepang serta meneliti bagaimana proses adaptasinya dalam menghadapi *culture shock* tersebut.

Subjek penelitian juga akan dibatasi pada para tenaga kerja *caregiver* dengan pendidikan akhir lulusan non keperawatan yang saat ini sedang bekerja di Jepang dengan jangka waktu minimal 6 bulan sejak tiba di Jepang, serta pernah mengalami *culture shock*. Pemilihan para tenaga kerja tersebut didasarkan pada fokus penulis untuk meneliti apa saja *culture shock* yang para informan *caregiver* Indonesia alami ketika bekerja di Jepang, serta meneliti bagaimana proses adaptasi dari *culture shock* tersebut. Pemilihan pendidikan akhir lulusan non keperawatan tersebut adalah karena penulis ingin meneliti apa saja *culture shock* yang para *caregiver* dengan latar belakang pendidikan non keperawatan rasakan ketika bekerja di Jepang. Hal tersebut didasarkan oleh hipotesa penulis bahwa *caregiver* dengan latar belakang pendidikan non keperawatan kemungkinan mengalami *culture shock* dalam hal bahasa Jepang serta kemampuan keperawatan, yang lebih banyak dibandingkan dengan *caregiver* dengan latar belakang pendidikan keperawatan. Untuk mendapatkan hasil yang komprehensif antara gejala *culture shock* dengan proses waktu adaptasinya, maka penulis membuat kriteria informan yang diwawancarai yaitu informan yang telah bekerja di Jepang minimal 6 bulan agar penulis dapat menganalisis sejauh mana proses adaptasinya setelah setidaknya berada di Jepang selama setengah tahun. Objek penelitian ini juga difokuskan pada informan yang berangkat ke Jepang pada rentang tahun 2020 ke atas untuk kebaharuan penelitian serta objeknya.

## Metode Penelitian

Pada penelitian ini, penulis akan menggunakan metode penelitian analisis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian seperti perilaku, presepsi, motivasi, tindakan, dan lainnya secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah (Moleong, 2005). Maka dari itu penulis memilih metode penelitian analisis deskriptif kualitatif untuk memahami *culture shock* yang dialami para tenaga kerja tersebut yang kemudian datanya akan dianalisis dengan teori tahapan adaptasi budaya.

Untuk teknik pengumpulan datanya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam. Wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden secara bertanya langsung bertatap muka. Namun dengan perkembangan telekomunikasi pada masa sekarang, kita dapat melakukan wawancara melalui telepon atau internet (Mamik, 2015:102).

Wawancara mendalam merupakan proses menggali informasi secara mendalam, terbuka, bebas dengan masalah, fokus pada penelitian dan diarahkan pada pusat penelitian. Dalam hal ini metode wawancara mendalam yang dilakukan dengan adanya daftar pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya (Moleong, 2005:186). Wawancara mendalam biasanya dinamakan wawancara kualitatif. Wawancara mendalam akan memperoleh kedalaman data yang menyeruluh dan lebih bermanfaat (Endraswara, 2003:214).

Penelitian ini juga menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur, yang mana penulis tidak hanya menanyakan pertanyaan berdasarkan daftar pertanyaannya saja tetapi penulis juga menanyakan beberapa pertanyaan di luar daftar pertanyaan agar responden memiliki keleluasaan untuk menerangkan lebih panjang lagi selama wawancara berlangsung guna menggali informasi lebih dalam lagi. Pada penelitian ini subjeknya berupa dua informan. Dalam metode penelitian budaya, untuk wawancara mendalam dapat dilakukan dengan minimal dua responden. Kriyantoro menyebutkan bahwa salah satu karakteristik unik dari wawancara mendalam adalah digunakan untuk subjek yang sedikit atau bahkan hanya satu atau dua orang saja (Kriyantono, 2012).

Dari pembahasan tersebut, peneliti memilih teknik wawancara mendalam dengan para tenaga kerja *caregiver* Indonesia agar dapat memahami secara langsung apa saja *culture shock* yang para *caregiver* tesebut alami selama bekerja di Jepang serta bagaimana proses adaptasi yang dilakukannya berdasarkan pengalamannya. Data tersebut kemudian dianalisis dan dijabarkan melalui tulisan. Pencarian informan dilakukan melalui media sosial. Setelah mendapatkan kontaknya, penulis kemudian menghubungi para informan tersebut melalui media sosial *Whatsapp.* Setelah mendapatkan persetujuan dari para informan tersebut, kemudian penulis mulai mewawancarai informan melalui via telepon. Selama wawancara, penulis menanyakan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan daftar pertanyaan yang sudah dibuat sebelumnya kepada para informan. Atas perizinan kepada para informan sebelumnya, penulis juga merekam proses wawancara dari awal hingga akhir.

Penulis menyusun daftar pertanyaan yang ditanyakan tersebut disesuaikan dengan teori tahapan adaptasi budaya yang digunakan agar dapat menjawab rumusan masalah dua dalam penelitian ini, yang mana menyangkut analisis proses adaptasi budaya yang dilakukan informan dalam menghadapi *culture shock*nya.

## Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini, penulis berharap agar penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya, baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. **Manfaat Teoritis**

Penulis berharap melalui penelitian ini, penulis dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan keilmuan pada bidang bahasa dan kebudayaan Jepang, khususnya terkait *culture shock* yang dialami oleh *caregiver* Indonesia.

1. **Manfaat Praktis**

Penulis berharap melalui penelitian ini pembaca dapat memahami apa saja *culture shock* yang dialami oleh *caregiver* Indonesia ketika bekerja di Jepang serta bagaimana adaptasi yang dilakukannya dalam menghadapi *culture shock* tersebut. Penulis juga berharap agar pembaca mendapatkan wawasan mengenai dunia pekerjaan *caregiver* di negara Jepang.

## Sistematika Penulisan

Berikut merupakan sistematika penulisan dalam penelitian ini. Penulis akan membagi penelitian menjadi empat bab seperti yang akan dipaparkan di bawah ini:

**BAB I: PENDAHULUAN**

Pada bab ini, penulis akan memaparkan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan, ruang lingkup penelitian, metode, manfaat, dan sistematika penulisan dalam penelitian ini.

**BAB II: TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini, penulis akan menjabarkan mengenai beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini, konsep dan teori yang digunakan, serta definisi terkait subjek penelitian dalam penelitian ini.

**BAB III: PEMBAHASAN**

Pada bab ini, penulis akan mulai memasuki penjabaran mengenai permasalahan dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran *culture shock* yang dialami oleh para tenaga kerja *caregiver* Indonesia selama bekerja di Jepang, lalu bagaimana proses adaptasinya dalam menghadapi *culture shock* yang dialami tersebut.

**BAB IV: PENUTUP**

Pada bab ini yaitu akhir dari penelitian, penulis akan memaparkan kesimpulan yang penulis ambil dari hasil penelitian yang sudah penulis lakukan serta saran untuk penelitian ini.